

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) terhadap keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pada perkuliahan Micro Teaching, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya **Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur)**, keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pada perkuliahan *Micro Teaching* masih tergolong belum optimal. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis penyebab masalah, menentukan alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara mandiri ketika melaksanakan praktik mengajar. Setelah penerapan Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur), terjadi peningkatan yang nyata pada keterampilan pemecahan masalah mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan peningkatan jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi dari 8 mahasiswa (25,81%) menjadi 18 mahasiswa (58,06%), disertai dengan penurunan jumlah mahasiswa pada kategori sedang dan rendah. Peningkatan tersebut juga tampak pada seluruh indikator keterampilan pemecahan masalah, yaitu *analysis and solution*

planning, critical evaluation of solutions, generation and evaluation of alternatives, serta prioritization and review of alternatives.

Secara statistik, hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -3,932$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, di mana sebanyak 28 mahasiswa mengalami peningkatan nilai, 3 mahasiswa mengalami penurunan nilai, dan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai tetap. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pada perkuliahan Micro Teaching. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan pembelajaran secara kritis, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam praktik mengajar, sehingga layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mempersiapkan calon guru yang profesional dan adaptif terhadap berbagai tantangan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, reflektif, dan berpusat pada mahasiswa. Melalui tahapan orientasi, distribusi, eksperimen, presentasi, analisis, pemecahan masalah, kompetisi, dan penghargaan, mahasiswa

memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis berbagai alternatif solusi, mengambil keputusan yang tepat, serta mengevaluasi hasil penyelesaian masalah selama proses pembelajaran Micro Teaching.

Dengan demikian, Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi dosen, disarankan untuk menerapkan Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) dalam proses perkuliahan, khususnya pada mata kuliah yang menuntut kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan praktik mengajar, karena model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, meningkatkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, berpikir kritis, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sehingga keterampilan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta mendorong penerapan model

pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa guna meningkatkan kualitas lulusan calon guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, atau menguji pengaruh Model Pembelajaran Terintegrasi (Model Blegur) terhadap variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, hasil belajar, keterampilan mengajar, maupun kompetensi profesional mahasiswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.